

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERKEARIFAN LOKAL KECAK UNTUK MENANAMKAN DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA BERKEBHINEKAAN GLOBAL

N.M.D.A. Astari¹, I.W. Lasmawan², I.M. Ardana³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dwi.ayu.astari.2@undiksha.ac.id¹, wayan.lasmawan@undiksha.ac.id²,
ardanaimade@undiksha.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali yang memiliki karakteristik yang valid, praktis dan efektif untuk menanamkan dimensi berkebhinekaan global siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan rancangan model *ADDIE*. Instrumen yang dikembangkan dianalisis menggunakan rumus Gregory dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Produk yang berhasil dikembangkan adalah buku cerita bergambar berkearifan lokal "Kita dan Kecak". Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa: 1) Berdasarkan uji validitas yang dilakukan rerata persentase hasil uji validasi sebesar 94,15% dari 100% yang termasuk dalam kriteria sangat valid. 2) Berdasarkan uji kepraktisan, rata-rata persentase uji kepraktisan sebesar 94,21% yang berada pada interval $81\% < X \leq 100\%$ dan kriteria sangat praktis. ; 3) Perolehan nilai Thitung berdasarkan hasil uji efektivitas sebesar $26,809 > 1,684$ yang merupakan nilai Ttabel pada signifikansi 5% untuk uji satu arah. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh tersebut maka disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berkearifan lokal "Kita dan Kecak" efektif digunakan untuk menanamkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Kebhinekaan Global Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci: Berkebhinekaan Global; Buku Cerita Bergambar

Abstract

The purpose of this study was to obtain picture story books based on Balinese local wisdom that have certain characteristics that are valid, practical and effective for instilling a global dimension of diversity in fourth grade elementary school students. This study uses the method of developing a model design *ADDIE*. The instruments developed were analyzed using the Gregory formula with descriptive statistical data analysis techniques. The product that has been successfully developed is a local wisdom picture story book "Kita dan Kecak". Based on the tests that have been carried out, the results are: 1) Based on the validity test conducted, the average percentage of validation test results is 94.15% of 100% which is included in the very valid criteria. 2) Based on the practicality test, the average percentage of the practicality test is 94.21% which is at an interval of $81\% < X \leq 100\%$ and the criteria are very practical. ; 3) Acquisition of Tcount based on the results of the effectiveness test is equal to $26.809 > 1.684$ which is the Ttable value at 5% significance for a one-tailed test. Based on the results of the analysis obtained, it was concluded that the picture story book with local wisdom "Kita and Kecak" was effectively used to instill the Pancasila Student Profile Dimension of Global Diversity in Grade IV Elementary School Students.

Keywords : Picture Story Book; Global Diversity Dimension

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu pesat membawa dampak positif dan juga dampak negatif bagi dunia pendidikan (Amini et al., 2020). Kedua dampak yang ditimbulkan dari perkembangan zaman berpengaruh bagi kualitas pendidikan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung sehingga perlu mendapat perhatian dari pihak-pihak yang dilibatkan dalam pendidikan. Terjadinya disrupsi pada bidang teknologi, sosiokultural dan lingkungan yang menyebabkan luntuhnya identitas anak-anak pada adat ketimuran merupakan salah satu dampak negatif dari perkembangan zaman. Oleh sebab itu Kemendikbud meluncurkan program Profil Pelajar Pancasila untuk mengatasi disrupsi yang terjadi guna mencapai peningkatan kualitas pendidikan. Sekolah sebagai unit satuan pendidikan dibawah naungan Kemendikbud menjadi ujung tombak dalam mensukseskan program Profil Pelajar Pancasila. Program ini bertujuan membentuk pelajar berkarakter nilai-nilai Pancasila.

Terdapat enam kriteria Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; mandiri; bernalar kritis; kebhinekaan global; bergotong royong; dan kreatif (Restra Kemendikbud, 2020). Karakter berkebhinekaan global menjadi tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila yaitu menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur. Terdapat 3 elemen kunci guna mencapai Profil Pelajar Pancasila yang berkebhinekaan global, yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi inter kultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (Restra Kemendikbud, 2020).

Kebhinekaan artinya beraneka ragam, bermacam-macam, banyak, beragam, dan lain-lain, yang mengarah kepada banyaknya perbedaan yang ada dalam masing-masing kehidupan, kebhinekaan lebih tertuju pada nilai nasional, yaitu beraneka ragamnya terdapat suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa, dan lain-lain yang ada

pada negara Indonesia (Rizki, 2018). Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan (Istianah et al., 2021). Karakter kebhinekaan global adalah satu elemen penting serta program yang baru dibuat oleh pemerintah untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan karakter siswa di Indonesia. Dilihat dari kondisi yang terjadi di dalam pendidikan Indonesia pada saat ini, penanaman karakter kebhinekaan global ini sangat penting diterapkan (Sabanil et al., 2022). Siswa dengan karakter kebhinekaan global yang baik akan memiliki semangat mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas yang ada di Indonesia (Widiyanti et al., 2022).

Guru memikul tanggung jawab besar dalam keberhasilan pembentukan karakter kebhinekaan global siswa. Untuk memaksimalkan upaya dalam meningkatkan karakter kebhinekaan global siswa, guru dapat melakukan revitalisasi pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dengan pengintegrasian media pembelajaran dengan kearifan lokal setempat dalam bentuk meneladani sikap dan nilai kebudayaan (Hadi et al., 2022). Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih memotivasi siswa untuk belajar (Nugraheni et al., 2019). Munthe & Halim (2019) buku cerita bergambar merupakan perpaduan antara buku teks bacaan dengan gambar yang bersifat visualisasi. Perpaduan antara teks bacaan dengan gambar yang unik dapat menarik perhatian anak sehingga informasi disampaikan secara menyenangkan (Amril & Pransiska, 2021).

Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran tentunya memiliki keunggulan tersendiri yakni mampu memberikan masukan bahasa dan masukan visual untuk anak untuk anak-anak, serta dapat menstimulasi kelancaran visual dan verbal anak-anak (Nugraheni et al., 2019). Penggunaan buku cerita bergambar juga dapat memacu kegemaran membaca pada anak. Buku cerita bergambar dapat menerjemahkan ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata. Media ini juga mudah dipakai, dikarenakan tidak

membutuhkan banyak peralatan (Ayumi et al., 2021). Dalam upaya menanamkan karakter kebhinekaan menggunakan buku cerita bergambar, guru dapat mengangkat cerita yang berkaitan dengan budaya kearifan lokal.

Penanaman nilai-nilai budaya kearifan lokal melalui transformasi kebudayaan kedalam pendidikan merupakan salah satu cara dalam mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila (Hadi et al., 2022). Setiap daerah di Indonesia memiliki nilai budaya kearifan lokal yang berbeda-beda. Salah satu budaya kearifan lokal Bali yang dapat digunakan dalam menanamkan karakter kebhinekaan global adalah tari kecak. Tari Kecak merupakan salah satu tari Bali yang mengandung nilai-nilai Pancasila yang diungkapkan melalui sebuah seni (Antari, 2018). Tarian kecak merupakan tarian pertunjukkan hiburan masal yang menggambarkan seni peran dan tidak diiringi oleh alat musik atau gamelan. Namun hanya diiringi oleh paduan suara sekelompok penari laki-laki berjumlah sekitar 70 orang yang berbaris melingkar. Tarian kecak melibatkan banyak individu dengan berbagai karakter dan sifat yang berbeda-beda. Agar tarian ini dapat dipentaskan dengan baik tentunya memerlukan kemampuan komunikasi inter kultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dalam mengatasi banyaknya perbedaan yang ada dalam masing-masing individu penari, serta memerlukan kemampuan mengenal dan menghargai budaya dengan menekan rasa ego sehingga tarian kecak ini dapat dipentaskan dengan baik dihadapan khalayak umum. Terpilihnya kecak sebagai kearifan lokal Bali dalam pengembangan buku cerita bergambar karena nilai yang terkandung dalam kecak selaras dengan dimensi kebhinekaan global sehingga kecak dapat diterapkan yang dapat menanamkan dimensi kebhinekaan global (Antari, 2018). Kearifan lokal kecak juga merupakan jati diri budaya bangsa khususnya di Bali. Terlebih lagi kecak merupakan budaya yang rutin dipertunjukkan dalam stage yang ada di Batubulan. Dengan demikian kecak sangat tepat dipilih agar siswa

mengetahui jati diri budaya bangsanya dan juga dimensi-dimensi dalam tari kecak tersebut dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila yaitu kebhinekaan global.

Kemampuan yang dimiliki penari kecak agar mampu menampilkan tarian dengan baik merupakan cerminan dari elemen kunci Profil Pelajar Pancasila yang kebhinekaan global. Menciptakan sebuah produk berupa penggambaran nilai-nilai Pancasila dengan karakter kebhinekaan global yang terdapat dalam tarian kecak kedalam bentuk visual menjadi hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan karakter menuju profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 13 Oktober 2022 terhadap 6 sekolah negeri yang terdapat di Gugus VI Sukawati, didapatkan informasi bahwa belum ada satupun dari sekolah tersebut yang memiliki media yang memadai untuk menggambarkan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global kepada siswa. Hal ini mengakibatkan guru mengalami kendala dalam menyampaikan sekaligus menanamkan karakter kebhinekaan global kepada siswa.

Apabila hal ini tidak mendapat tindak lanjut, tentunya akan memberikan dampak negatif kedepan seperti lunturnya karakter Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global, anak-anak yang tidak memiliki kemampuan komunikasi inter kultural dalam berinteraksi dengan sesama (Rusnaini et al., 2021). Kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki anak-anak dalam mentoleransi perbedaan yang ada serta kurangnya rasa menghargai dan memiliki terhdap budaya sendiri, dan rasa ego yang tinggi. Tidak dimilikinya karakter Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global dapat memicu tindakan-tindakan yang bertentangan dengan normal seperti adanya siswa yang dikucilkan teman-temannya karena memiliki kelainan berkebutuhan khusus, memandang sebelah mata yang tidak seagama dan mengejeknya, kurang menghormati guru, saling mengolok-olok nama orang tua, bertengkar, berebut barang-barang, melakukan perundungan (*bullying*).

Berdasarkan pemaparan tersebut perlu dilakukan sebuah penelitian pengembangan yang menghasilkan

sebuah produk berupa media pembelajaran. Media yang cocok digunakan untuk menggambarkan karakter Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global yang diangkat dari nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalam tarian kecak adalah buku cerita bergambar. Penelitian mengenai penggunaan buku cerita bergambar sebagai media dalam menanamkan karakter anak pernah dilakukan oleh Sari & Wardani (2021) dengan hasil penelitian yang diperoleh berupa buku cerita bergambar digital yang mengandung materi pendidikan karakter sebesar 93,7% (sangat tinggi) dan skor untuk aspek kebahasaan sebesar 91% (sangat tinggi) sehingga media tersebut dinyatakan telah memenuhi syarat kelayakan dan sangat layak digunakan. Pengembangan buku cerita berbasis karakter juga dilakukan oleh Miranda (2018) dengan hasil penelitian yang diperoleh berupa buku cerita bergambar yang dinilai baik sebagai media penanaman karakter religius, toleransi, bersahabat, peduli sosial, disiplin, dan cinta damai serta baik digunakan sebagai media pengembang kreativitas anak. Oleh karena dikembangkan sebuah media pembelajaran melalui penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Kecak untuk Menanamkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" dengan tujuan untuk memperoleh buku cerita bergambar berkearifan lokal Bali yang memiliki karakteristik tertentu dan mengangkat

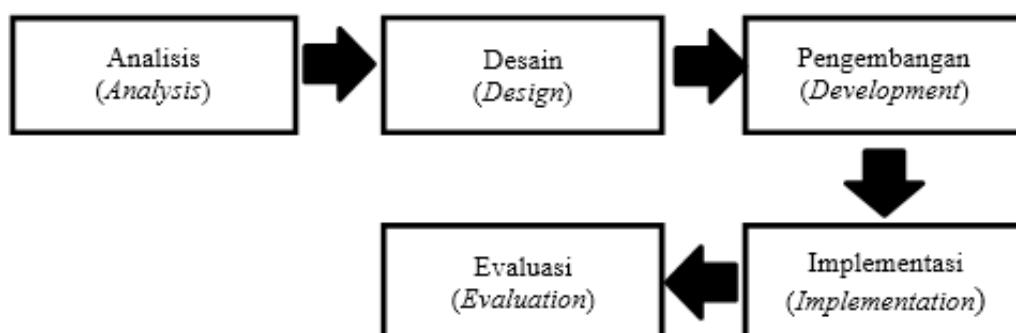
budaya suatu daerah, yang valid, praktis dan efektif untuk menanamkan dimensi berkebhinekaan global siswa kelas IV SD .

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana karakteristik buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak untuk menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global (2) bagaimana validitas buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak untuk menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global (3) bagaimana kepraktisan buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak untuk menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global (4) bagaimana efektivitas buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak untuk menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik, kevalidan, kepraktisan dan keefektifan buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak untuk menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Prosedur penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

(Sugiyono, 2015)

Pada tahap analisis ini, yang dilakukan adalah: 1) pengkajian, pencatatan dokumen. Di mana yang dikaji disini adalah nilai karakter atau dimensi kebhinekaan global siswa kelas IV. 2) Studi lapangan, yang terdiri dari menggali pendapat guru tentang buku pendamping khususnya yang memuat dimensi berkebhinekaan global pada kelas IV yang diharapkan oleh guru. 3) Studi komparasi, yang terdiri dari mengkaji buku Pendidikan Pancasila kelas IV yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa kesadaran siswa terhadap keanekaragaman di Indonesia masih rendah sehingga masih ada sikap siswa kurang menghargai satu sama lain. Selain itu belum ditemukan buku yang secara khusus membahas tentang karakter berkebhinekaan global pada profil pelajar Pancasila sehingga bahan ajar yang digunakan oleh guru selama ini masih bersifat umum, guru kesulitan mendapatkan sumber belajar yang mengintegrasikan kearifan lokal. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang paham tentang materi yang dijelaskan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dijadikan pijakan ke tahap berikutnya yaitu fase desain (perancangan).

Pada tahap perancangan, bahan ajar yang digunakan di sini adalah buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak yang berjudul "Kita dan Kecak". Dalam fase ini yang menjadi fokus perancangan buku cerita bergambar adalah pada bagian depan meliputi: design cover, pemilihan huruf, gambar, dan tata letak. Bagian isi meliputi: pengembangan materi, pemilihan ilustrasi, pemilihan huruf, tata letak, pengembangan soal latihan, dan uji kompetensi yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Pada tahap pengembangan difokuskan pada pengkonstruksian rancangan buku sehingga diperoleh produk yang sesuai draft awal. Pada pemaparan materi yang disajikan pada buku dibuat dengan bahasa serta diksi yang mudah dimengerti oleh anak dan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kurikulum merdeka. Sedangkan rancangan instrumen dikembangkan untuk dapat mengukur

kevalidan dan keefektifan buku. Untuk selanjutnya, draf buku dievaluasi oleh ahli/pakar. Linuwih, *et al* (2017) menyatakan bahwa "*there are four components that need to be validated, that are the contents, language, presentations, and graphics properness*". Disini artinya ada empat komponen yang dibutuhkan untuk melakukan validasi terhadap buku yang sedang dikembangkan, yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan.

Pada tahapan implementasi buku cerita bergambar berkearifan lokal "Kita dan Kecak" yang telah dikembangkan dan disempurnakan berdasarkan masukan-masukan yang diberikan oleh ahli diterapkan dalam proses pembelajaran dan kemudian dilakukan pengumpulan data yang digunakan pada tahap uji kepraktisan dan uji efektivitas. Tahap terakhir penelitian ini berupa tahap evaluasi yang meliputi evaluasi hasil validasi buku oleh ahli dan praktisi, dan evaluasi hasil angket respon guru dan siswa terhadap buku cerita bergambar. Evaluasi hasil validasi yang dimaksud dalam tahap ini adalah evaluasi validasi yg dilakukan pada tahap perancangan berupa perbaikan-perbaikan yang dilakukan setelah review oleh para ahli. Selain itu, evaluasi validasi pada tahap akhir ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa media yang dihasilkan sudah melalui perbaikan sesuai dg masukan dari para ahli dan mengecek kembali apakah masih terdapt kekurangan dari buku cerita bergambar setelah melalui tahapan implementasi.

Produk yang telah berhasil dikembangkan selanjutnya melalui proses uji coba yang melibatkan 2 ahli materi, 2 ahli kebahasaan, 2 ahli media dan 2 ahli tari kecak untuk melakukan validasi produk. 6 guru kelas IV dan 10 orang siswa untuk uji coba kepraktisan produk dengan memberikan penilaian kepraktisan buku cerita bergambar berkearifan lokal sebagai penunjang pembelajaran untuk menanamkan dimensi berkebhinekaan global dan 32 orang siswa kelas IV sekolah dasar untuk melakukan uji efektivitas.

Penelitian ini terdiri dari dua jenis data penelitian, yaitu data kualitatif dan

data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil tanggapan, kritik dan saran dari para ahli dan guru terhadap isi dan tampilan buku. Kemudian kritik dan saran tersebut dianalisis sebelum dijadikan sebagai bahan revisi produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa skor yang didapat berdasarkan review uji ahli, skor respon guru, dan skor respon yang diperoleh siswa.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Wawancara dilakukan peneliti sebagai studi awal untuk menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran sebagai hal yang diteliti. Pada instrument angket juga dilengkapi kolom untuk memberikan kritik ataupun saran terhadap produk yang dikembangkan. Pada penelitian ini dikembangkan sesuai dengan kisi-kisi yang berpedoman pada indikator-indikator capaian dalam dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila.

Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan kebutuhan untuk mengukur validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk yang dikembangkan. Instrumen penelitian yang berupa kuesioner dinilai oleh pakar (*expert judges*) dalam bidangnya masing-masing untuk mengetahui validitas instrumen tersebut. Hasil validasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang dimasukkan ke dalam Tabel Gregory, yaitu tabulasi silang yang terbagi menjadi empat bagian, yakni A, B, C, dan D sebagai berikut.

$$CV = \frac{D}{A+B+C+D} \quad (2)$$

(Gregory, 2000)

Keterangan.

CV = *Content Validity*

A = banyaknya item yang menurut kedua pakar tidak relevan

B = banyaknya item yang dianggap relevan oleh pakar I dan tidak relevan oleh pakar II

C = banyaknya item yang dianggap tidak relevan oleh pakar I dan relevan oleh pakar II

D = banyaknya item yang dianggap relevan oleh kedua pakar

Hasil uji kepraktisan dianalisis menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor total respon}}{\text{Skor maksimal}} \quad (1)$$

(Riduwan, 2015:15)

Setelah dilakukan uji kepraktisan produk, maka dilakukan uji efektifitas produk dengan pengajuan hipotesis. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak terdapat peningkatan rata-rata hasil kuisioner Dimensi Profil Pelajar Pancasila Kebhinekaan Global Siswa Kelas IV Sekolah Dasar sebelum dan sesudah digunakannya buku cerita bergambar berkearifan lokal "Kita dan Kecak".

Ha : Terdapat peningkatan rata-rata hasil kuisioner Dimensi Profil Pelajar Pancasila Kebhinekaan Global Siswa Kelas IV Sekolah Dasar sebelum dan sesudah digunakannya buku cerita bergambar berkearifan lokal "Kita dan Kecak".

Efektifitas dari buku cerita bergambar dianalisis menggunakan Uji-T sampel berkorelasi dengan bantuan *SPSS 21.0 for windows* dengan kriteria pengujian yaitu apabila nilai *sig. (2 tailed)* ≥ 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Begitu pula sebaliknya, nilai *sig. (2 tailed)* < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancang bangun buku cerita bergambar "Kita dan Kecak" untuk menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global siswa kelas IV sekolah dasar dilaksanakan berdasarkan tahapan ADDIE. Tahapan tersebut meliputi analisis (*Analyze*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develpoment*), tahap implementasi (*Implementation*), serta tahap evaluasi (*Evaluation*).

Tahap analisis dilakukan untuk menemukan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian serta untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan dapat digunakan serta muatan yang terkandung di dalamnya relevan dengan materi yang

sedang diperlukan di sekolah. Pada tahap analisis terdiri dari: 1) pengkajian dan pencatatan dokumen. Hal yang dikaji pada tahap ini adalah nilai karakter atau dimensi keberhinekaan global siswa kelas IV. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa kesadaran siswa terhadap keanekaragaman di Indonesia masih rendah sehingga masih ada sikap siswa kurang menghargai satu sama lain, 2) Studi lapangan, tahap ini berupa wawancara dan observasi kepada guru mengenai buku pendamping khususnya yang memuat dimensi keberhinekaan global pada kelas IV yang diharapkan oleh guru. Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa buku cerita bergambar yang mengangkat kearifan lokal merupakan salah satu media yang diharapkan oleh guru untuk membantu pembelajaran, 3) Analisis karakteristik peserta didik, analisis karakteristik bertujuan untuk mengetahui apakah produk buku cerita bergambar yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat diterima dan digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, siswa di SD Gugus VI Sukawati menyukai buku pendamping yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik. Siswa juga meminati penggunaan buku cerita bergambar “Kita dan Kecak” untuk menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila keberhinekaan global, 4) Studi komparasi, tahap ini berupa kegiatan mengkaji buku Pendidikan Pancasila kelas IV yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek. Selain itu belum ditemukan buku yang secara khusus membahas tentang karakter keberhinekaan global pada profil pelajar Pancasila sehingga bahan ajar yang digunakan oleh guru selama ini masih bersifat umum, guru kesulitan mendapatkan sumber belajar yang mengintegrasikan kearifan lokal, 5) Analisis konten dengan tujuan untuk mengetahui materi pelajaran yang sulit dikuasai oleh siswa sehingga memerlukan buku pendamping dalam penyampaian materinya. Berdasarkan hasil analisis konten yang telah dilakukan pada gugus

VI Sukawati yang dikombinasikan dengan hasil studi komparasi, diperoleh hasil bahwa guru merasa sedikit kesulitan dalam menanamkan dimensi keberhinekaan global karena lingkungan sekitar siswa bersifat homogen dan terdiri dari penduduk yang asli dengan kesamaan agama maupun kebudayaan. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar pendamping yang mampu menggambarkan keberagaman secara konkret.

Tahap perancangan diawali dengan proses penyusunan storyboard (draft cerita) yang dilakukan secara manual lalu dituangkan kedalam sket digital. Ilustrasi cerita baik background maupun karakter-karakter yang digunakan digambar sendiri dengan *software* photoshop lukis digital menggunakan tools pen bamboo. Buku cerita bergambar yang telah selesai kemudian di *convert* menjadi format pdf agar mudah dikoreksi sebelum akhirnya di cetak. Pada pengembangan materi ditonjolkan tentang toleransi dalam keberagaman budaya salah satunya tari kecak yaitu sikap menghargai perbedaan. Bagian penutup, meliputi penyusunan daftar pustaka dan glosarium serta profil penulis. Dalam tahap ini juga dibuat rancangan instrumen untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan berupa uji validitas, uji kepraktisan, dan uji efektivitas. Instrumen uji validitas meliputi: uji validitas ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Instrumen uji kepraktisan meliputi: uji kepraktisan oleh guru, dan uji kepraktisan oleh siswa. Sedangkan instrumen efektivitas digunakan untuk mengukur efektivitas media setelah digunakan oleh siswa. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi terhadap rancangan tampilan buku, isi/materi, gambar yang ditampilkan, dan juga instrumen uji kelayakan.

Tahap pengembangan buku cerita bergambar “Kita dan Kecak”, buku disusun sesuai dengan flowchart yang telah dibuat menggunakan *software* yang sebelumnya telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan uji validitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kelayakan produk jika digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap uji validitas ahli yang melibatkan 8 orang ahli. Para ahli ini

terbagi kedalam ahli bahasa, ahli media, ahli materi, dan ahli kecak yang masing-masingnya terdiri dari 2 orang. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak untuk

menanamkan dimensi profil pelajar pancasila berkebhinekaan global siswa kelas IV sekolah dasar dinyatakan valid dari aspek kebahasaan, materi dan juga media seperti tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

Ahli	Skor	Rata-Rata	%	Rata-Rata %	Koefisien	Kriteria
I	55	5	100%			
II	55	5	100%	100%	1	Sangat Tinggi

Tingkat validitas buku cerita bergambar berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa berada pada

kriteria sangat tinggi dengan nilai koefisien sebesar 1 dan persentase rata-rata sebesar 100%.

Tabel 2. Hasil uji Validasi Ahli Materi

Ahli	Skor	Rata-Rata	%	Rata-Rata %	Koefisi-en	Kriteria
I	42	4,67	93,33%			
II	45	5	100%	96,67%	1	Sangat Tinggi

Tingkat validitas buku cerita bergambar berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi berada pada

kriteria sangat tinggi dengan nilai koefisien sebesar 1 dan persentase rata-rata sebesar 96,67% dari 100%.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Ahli Media

Ahli	Skor	Rata-Rata	%	Rata-Rata %	Koefisien	Kriteria
I	63	4,5	90%			
II	60	4,3	86%	88%	1	Sangat Tinggi

Tingkat validitas buku cerita bergambar berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli media berada pada

kriteria sangat tinggi dengan nilai koefisien sebesar 1 dan persentase rata-rata sebesar 88% dari 100%.

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Ahli Kecak

Ahli	Skor	Rata-Rata	%	Rata-Rata %	Koefisien	Krite-ria
I	64	4,27	85,33%			
II	70	4,67	93,99%	89,67%	1	Sangat Tinggi

Tingkat validitas buku cerita bergambar berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli kecak berada pada

kriteria sangat tinggi dengan nilai koefisien sebesar 1 dan persentase rata-rata sebesar 89,67% dari 100%.

Tabel 5. Tabulasi Hasil Uji Validitas Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Kecak Oleh Ahli

No	Kode	Ahli Bahasa	Ahli Ma-teri	Jumlah Skor		Rata-Rata %	Inter-pretasi
				Ahli Me-dia	Ahli Kecak		
1	A1	55	42	63	64		
2	A2	55	45	60	70		
	Persentase A1	100%	93,33%	90%	85,33%	94,15%	Sangat Valid
	Persentase A2	100%	100%	91,20%	93,33%		
	Rata-rata	100%	96,67%	90,6%	89,33%		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase uji validitas buku cerita bergambar oleh ahli bahasa, ahli materi, ahli media, dan ahli kecak sebesar 94,15% dan berada pada rentang $81% < X \leq 100%$ sehingga validitas dari buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak untuk menanamkan dimensi profil pelajar pancasila berkebhinekaan global siswa kelas IV sekolah dasar dinyatakan sangat valid.

Selain uji validitas, pada tahap ini juga dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan arahan para ahli. Perbaikan yang dilakukan secara general atas saran yang diberikan oleh ahli media I dan II yaitu perbaikan pada tata letak ilustrasi, teks (narasi), tokoh, dan latar agar terlihat menyatu. Teks dan ilustrasi di dalam buku cerita bergambar merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan pengisahan atau penceritaan secara dominan dibantu oleh ilustrasi, sehingga teks dan ilustrasi harus berkesesuaian. Hal ini senada dengan pendapat Bambang Trimansyah (2020:59) yang menyatakan "ilustrasi pada buku cerita anak harus

tampak logis jika dihubungkan dengan penokohan, latar, dan alur cerita". Berdasarkan masukan ahli media, ilustrasi peletakan dialog sebelum revisi masih kurang tepat dan lebih baik jika dibuatkan balon kata sesuai dengan tokohnya. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan masukan yang diberikan oleh ahli bahasa setelah dilakukan proses review adalah perbaikan pada pilihan kata yang digunakan. Alur cerita serta pilihan kata yang digunakan lebih disesuaikan dengan tujuan awal pengembangan buku cerita bergambar "Kita dan Kecak" sesuai yang tercantum pada tampilan indikator dan tujuan.

Tahap implementasi terdiri dari uji coba produk berupa uji kepraktisan dan uji efektivitas. Buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak untuk menanamkan dimensi berkebhinekaan global siswa kelas IV sekolah dasar dinyatakan sangat praktis untuk dijadikan buku pendamping pembelajaran dengan hasil uji kepraktisannya sebesar 94, 21%. Berikut tabel uji kepraktisan dan uji efektivitas buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak.

Tabel 6. Tabulasi Hasil Uji Kepraktisan Buku Cerita Bergambar Oleh Guru

No	Guru	Skor	Rata-Rata	Persentase (%)	Rata-Rata %
1.	G1	63	4,85	96,92%	
2.	G2	62	4,77	95,38%	
3.	G3	65	5	100%	96,
4.	G4	63	4,85	96,92%	41%
5.	G5	62	4,77	95,38%	
6.	G6	61	4,69	93,85%	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil uji kepraktisan produk adalah 96,41% dan berada pada rentang $81% < X \leq 100%$ sehingga tingkat kepraktisan produk

berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh enam guru kelas IV di gugus VI Sukawati berada pada kategori sangat praktis. Selanjutnya buku cerita bergambar melalui tahap uji kepraktisan oleh siswa. Sebanyak 10 orang siswa

kelas IV dilibatkan dalam uji kepraktisan produk buku cerita bergambar.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, disajikan hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Tabulasi Hasil Uji Kepraktisan Buku Cerita Bergambar Oleh Siswa

No	Siswa	Skor	Rata-Rata	Persentase (%)	Rata-Rata %
1.	S1	45	4.5	90%	
2.	S2	47	4.7	94%	
3.	S3	47	4.7	94%	
4.	S4	47	4.7	94%	
5.	S5	45	4.5	90%	92%
6.	S6	45	4.5	90%	
7.	S7	47	4.7	94%	
8.	S8	45	4.5	90%	
9.	S9	45	4.5	90%	
10.	S10	45	4.5	90%	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil uji kepraktisan produk oleh siswa adalah 92% dan berada pada rentang 81%-100% sehingga tingkat kepraktisan produk berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh 10 orang siswa kelas IV di gugus VI Sukawati berada pada kategori sangat praktis. Dari hasil uji kepraktisan produk yang telah dilakukan oleh guru dan siswa, diperoleh rata-rata persentase kepraktisan produk buku cerita bergambar sebesar 94,21% sehingga dapat disimpulkan bahwa produk buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak untuk menanamkan dimensi profil pelajar pancasila berkebhinekaan global siswa kelas IV sekolah dasar sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Isi atau konten yang tercantum dalam buku cerita bergambar yang berhasil dikembangkan telah memenuhi indikator kemenarikan produk.

Pada uji efektivitas tingkat keberhasilan penanaman karakter profil pelajar pancasila pada siswa diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Uji efektivitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektivan buku cerita bergambar dalam menanamkan karakter profil pelajar pancasila yang berkebhinekaan global pada diri siswa. Uji efektivitas dilakukan pada tahap uji coba tanpa memberikan perlakuan kepada sampel. Hal ini didasari oleh teori Nieveen yang menyatakan perangkat pembelajaran dikatakan efektif

apabila siswa berhasil dalam proses pembelajaran dan terdapat kekonsistenan antara kurikulum, pengalaman belajar siswa, dan pencapaian proses pembelajaran (Purboningsih, 2015). Efektivitas produk dapat dilihat dari kebermanfaatannya sesuai dengan fungsinya (Nieveen dalam Effiyanti et al., 2018). Berdasarkan uji efektivitas, hasil hitung diperoleh seperti pada tabel.

Tabel 8. Tabel skor uji efektivitas

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Posttest- Pretest	26.809	31	.000

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8, diperoleh nilai Sig.(2-tailed) <0,05 dan hasil Thitung 26,809 > 1,684 yang merupakan nilai Ttabel pada signifikansi 5% untuk uji satu arah. Sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat peningkatan rata-rata hasil kuisisioner Dimensi Profil Pelajar Pancasila Kebhinekaan Global Siswa Kelas IV Sekolah Dasar sebelum dan sesudah digunakannya buku cerita bergambar berkearifan lokal "Kita dan Kecak" ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil kuisisioner Dimensi Profil Pelajar Pancasila Kebhinekaan Global Siswa Kelas IV Sekolah Dasar sebelum dan sesudah digunakannya buku cerita bergambar berkearifan lokal "Kita dan Kecak" diterima. Dengan demikian maka

penggunaan buku cerita bergambar berkearifan lokal “Kita dan Kecak” efektif untuk menanamkan karakter kebhinekaan global siswa kelas IV sekolah dasar.

Selain itu, penanaman dimensi kebhinekaan global merupakan wujud keselarasan dan kekonsistenan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang menjadi bagian dari kajian teori dalam penyusunan kurikulum. Bertumpu dari teori yang dikemukakan oleh Nieveen dan hasil uji efektivitas yang cukup tinggi, maka buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat dinyatakan sangat efektif berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009) meski tanpa diterapkannya perlakuan pada sampel.

Pada tahap evaluasi terdapat dua hasil evaluasi validasi produk berdasarkan masukan oleh para ahli setelah dilakukan uji validasi dan review produk. Evaluasi dari hasil validasi berupa review yang dilanjutkan dengan perbaikan-perbaikan pada produk hingga menjadi layak digunakan. Sedangkan hasil review berdasarkan hasil uji coba pada siswa dan guru tidak terdapat perbaikan yang perlu dilakukan karena sebelum produk di uji cobakan kepada sampel, produk terlebih dahulu telah mendapat perbaikan-perbaikan dari para ahli. Buku cerita bergambar berkearifan lokal “Kita dan Kecak” untuk menanamkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Kebhinekaan Global Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dinyatakan menarik dan praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Implikasi dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini adalah terciptanya sebuah produk berupa buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak terhadap dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global untuk siswa kelas IV sekolah dasar sebagai buku pendamping yang dapat digunakan oleh guru sebagai media bantu menanamkan nilai profil pelajar Pancasila dimensi kebhinekaan global sehingga siswa dapat memahami dimensi-dimensi dari karakter kebhinekaan global dan mengetahui contoh-contoh dari pengamalan karakter kebhinekaan global dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa atau kontekstual.

PENUTUP

Karakteristik buku cerita bergambar “Kita dan Kecak” untuk menanamkan dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global siswa kelas IV sekolah dasar disesuaikan dengan tahapan ADDIE. Karakteristik dari buku cerita yang dihasilkan antara lain mengangkat kearifan lokal kecak Batubulan, tokoh yang diceritakan memiliki latar belakang budaya yang berbeda, serta mampu menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai budaya antar tokoh yang merupakan cerminan dimensi berkebhinekaan global. Validitas buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak terhadap dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh 8 orang ahli diperoleh hasil persentase sebesar 100% pada uji ahli bahasa, 96,6% pada uji ahli materi, 90,6% pada uji ahli media, dan 89,93% pada uji ahli kecak dari skor maksimum keseluruhan adalah 100% sehingga buku cerita bergambar dinyatakan valid dan layak untuk dikembangkan. Kepraktisan buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak terhadap dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil uji kepraktisan yang telah dilakukan dengan melibatkan 6 orang guru dan 10 orang siswa memperoleh hasil sebesar 96,41% pada uji kepraktisan yang dilakukan oleh guru dan 92% pada uji kepraktisan yang dilakukan oleh siswa. Dengan demikian rata-rata persentase uji kepraktisan buku cerita bergambar yang telah dikembangkan adalah 94,21% dengan kategori sangat praktis. Efektifitas buku cerita bergambar berkearifan lokal kecak terhadap dimensi profil pelajar Pancasila berkebhinekaan global siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan hasil uji efektifitas yang dilakukan pada 32 orang siswa kelas IV sekolah dasar adalah sangat efektif. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ dan hasil Thitung $26,809 > 1,684$ yang merupakan nilai Ttabel pada signifikansi 5% untuk uji satu arah. Dengan demikian, produk berupa buku cerita bergambar

berkearifan lokal kecak sangat efektif digunakan untuk menanamkan dimensi berkebhinekaan global siswa kelas IV sekolah dasar. Saran yang dapat disampaikan kepada guru dan kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pembuatan-pembuatan media yang mampu menanamkan dimensi profil pelajar guna untuk menyempurnakan buku cerita bergambar dengan mengangkat kearifan lokal dan dimensi profil pelajar Pancasila lainnya. Pancasila. Bagi peneliti lain disarankan mampu melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *PANDAWA*, 2(3), 375–385. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i3.907>
- Amril, R., & Pransiska, R. (2021). Analisis Buku Cerita Bergambar “Bee Series” Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 175–184. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3488>
- Antari, L. P. S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Tari Kecak. *Jurnal Stilistika*, 7(1), 57–74. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3895330>
- Ayumi, A. Y., Haryadi, H., & Pristiwati, R. (2021). Kajian Dan Rekonstruksi Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Menulis Teks Narasi. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26317>
- Effiyanti, T., Pratiwi, D. E., & Dalimunthe, M. B. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi. *Niagawan*, 7(1), 44–49. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i1.9354>
- Hadi, M. Y., Meirani, R. K., & Minatullah. (2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Kesenian Ojhung dan Singo Ulung Dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3329>
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus.” *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(1), 59–68. <http://publikasi.undana.ac.id/index.php/JG/article/view/g674>
- Miranda, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas Aud. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 18–30. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.25975>
- Munthe, A. P., & Halim, D. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar. *Satya Widya*, 35(2), 98–111. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p98-111>
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. (2019). Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 322–328. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12085>
- Purboningsih, D. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Guided Discovery pada Materi Barisan dan Deret untuk Siswa SMK Kelas X. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 467–474. <http://seminar.uny.ac.id/seminarmatika/sites/seminar.uny.ac.id/seminarmatika/files/banner/PM-68.pdf>
- RESTRA KEMENDIKBUD, R. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-

2024. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–129.
<https://dikti.kemdikbud.go.id/>

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
<https://doi.org/10.22146/jkn.67613>

Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3306>

Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138>

Widiyanti, A., Ernawati, T., Hasanah, M., & Dewi, N. P. (2022). Profil Mahasiswa Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global di Era 4 . 0. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 735–739.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1973>